

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Cedera kepala adalah suatu gangguan traumatik dari fungsi otak yang disertai atau tanpa disertai perdarahan. Penyebab terjadinya cedera kepala salah satunya karena adanya benturan atau kecelakaan. Cedera kepala mengakibatkan pasien dan keluarga mengalami perubahan fisik maupun psikologis dan akibat paling fatal adalah kematian. Asuhan keperawatan pada penderita cedera kepala memegang peranan penting terutama dalam pencegahan komplikasi (Muttaqin, 2008).

Dilihat dari prevalensi kejadian cedera kepala di Indonesia pada tahun 2013 berada pada angka 11,9% dan pada tahun 2018 mengalami kenaikan 4% menjadi 12,3%. Cedera pada bagian kepala menempati posisi ketiga setelah anggota gerak bawah dan bagian anggota gerak atas dengan prevalensi masing-masing 67,9% dan 32,7% (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Hasil Riskesdas (2018) cedera kepala di Kota Metro terdapat 12,12%, cedera dada 3,57%, cedera punggung 2,48%, cedera perut 1,00%, cedera anggota gerak atas 38,21% dan cedera anggota gerak bawah 75,23% dengan jumlah 51 jiwa.

Berdasarkan catatan rekam medik IGD RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro, selama kurun waktu Januari-Desember 2021 dari 10 penyakit terbanyak kasus cedera kepala sebanyak 86 dari 1.430 kasus penyakit yang dirawat 6%. Adapun tabel 10 penyakit terbanyak bisa dibaca pada lampiran.

Haryatun dan Sudaryanto, (2008) dampak dari terjadinya cedera kepala menimbulkan penurunan kesadaran terhadap klien, dapat mempengaruhi respirasi klien, klien menjadi sesak, kejang berulang atau disebut dengan epilepsi pasca-trauma bahkan menyebabkan kerusakan saraf klien.

Untuk mencegah resiko terjadinya cedera kepala adalah dengan menggunakan alat pengaman diri saat sedang mengendarai kendaraan motor. Kepala harus dilindungi memakai helm dan juga menggunakan alat pengaman saat melakukan olahraga.

Kasus pada klien dengan cedera kepala berat adalah kasus kegawat daruratan yang harus segera ditangani untuk menyelamatkan nyawa klien dan mencegah cacat sejak di tempat kejadian, dalam perjalanan hingga pertolongan rumah sakit.

Berdasarkan data diatas banyaknya kasus cedera kepala penulis tertarik untuk membuat kasus ini sebagai Laporan Tugas Akhir dengan Asuhan Keperawatan Gawat Darurat dengan Gangguan Oksigenasi pada Kasus Cedera Kepala Berat terhadap Tn.K di Ruang IGD RSUD Jendral Ahmad Yani Metro.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan diatas maka rumusan masalah ini bagaimana Asuhan Keperawatan Gawat Darurat Pasien dengan Gangguan Oksigenasi pada kasus Cedera Kepala Berat terhadap Tn.K di Ruangan IGD RSUD Jendral Ahmad Yani Metro pada tanggal 22 November 2021.

C. Tujuan Penulis

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penulisan Laporan Tugas Akhir ini adalah penulis mengetahui gambaran Asuhan Keperawatan dengan Gangguan Oksigenasi pada Kasus Cedera Kepala Berat terhadap Tn.K di Ruangan IGD RSUD Jendral Ahmad Yani Metro pada tanggal 22 November 2021.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penulisan pada Laporan Tugas Akhir yaitu menggambarkan Pengkajian Keperawatan, Diagnose Keperawatan, Rencana Keperawatan, Pelaksanaan Keperawatan dan Hasil Evaluasi Gambaran Asuhan Keperawatan Gangguan Oksigenasi pada Kasus Cedera

Kepala Berat terhadap Tn.K di Ruang IGD RSUD Jendral Ahmad Yani Metro.

D. Manfaat Penulis

1. Bagi penulis

Manfaat Laporan Tugas Akhir ini bagi penulis dapat menambah pengetahuan, keterampilan dan dapat dijadikan sebagai contoh, khususnya dalam menangani masalah keperawatan serta menerapkan asuhan keperawatan klien dengan kasus cedera kepala.

2. Bagi Rumah Sakit Jendral Ahmad Yani Metro

Hasil Laporan Tugas Akhir ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dan evaluasi yang diperlukan dalam pelaksanaan praktik pelayanan asuhan keperawatan khususnya pada klien cedera kepala.

3. Bagi Prodi Keperawatan Kotabumi

Laporan Tugas Akhir ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan yang bermanfaat dan menjadi gambaran tentang teori asuhan keperawatan klien dengan cedera kepala.

E. Ruang Lingkup

Penulis Laporan Tugas Akhir Asuhan Keperawatan dengan Gangguan Oksigenasi pada Kasus Cedera Kepala Berat terhadap Tn.K di Ruang IGD RSUD Jendral Ahmad Yani Metro dibatasi pada pemberian asuhan keperawatan meliputi pengkajian, diagnosa, intervensi, implementasi dan evaluasi pada tanggal 22 November 2021